

Israel adalah Negara Teroris

Pendahuluan

Negara Israel, yang lahir melalui kampanye kekerasan milisi Zionis seperti Irgun, Lehi, dan Haganah, membawa warisan pertumpahan darah yang menyerupai taktik organisasi teroris modern jika dinilai dengan standar yang diterapkan pada aktor non-negara saat ini. Dari pembunuhan dan pembantaian awal hingga serangan udara kontemporer terhadap fasilitas diplomatik dan pembunuhan tokoh politik, tindakan Israel menunjukkan pola kekerasan yang konsisten untuk mengintimidasi, memaksa, dan mengusir demi tujuan politik. Jika dilakukan oleh aktor non-negara, tindakan ini—yang berlangsung selama satu abad—akan dengan tegas diberi label terorisme. Namun, Israel, yang berakar pada sejarah brutal ini, secara munafik mencap perempuan, anak-anak, pekerja kemanusiaan, dan jurnalis Palestina sebagai teroris, sering kali tanpa bukti, untuk membenarkan agresinya. Esai ini mendefinisikan terorisme, mengkatalogkan tindakan kekerasan Israel dengan rincian korban dan klasifikasi terorisme, serta mengungkap kemunafikan pelabelan terorisnya, dengan argumen bahwa tindakan Israel, dari pendiriannya hingga serangan 2024 terhadap target diplomatik, menandainya sebagai negara teroris.

Bab 1: Mendefinisikan Terorisme

Terorisme, sebagaimana didefinisikan oleh Global Terrorism Database (GTD), adalah “ancaman atau penggunaan kekuatan dan kekerasan ilegal oleh aktor non-negara untuk mencapai tujuan politik, ekonomi, agama, atau sosial melalui ketakutan, pemaksaan, atau intimidasi, biasanya menargetkan warga sipil atau non-kombatan.” Elemen kunci mencakup niat (pemaksaan melalui ketakutan), target (warga sipil, infrastruktur, atau tokoh simbolis), dan aktor (entitas non-negara). Meskipun tindakan negara biasanya dinilai berdasarkan hukum kemanusiaan internasional (misalnya, Konvensi Jenewa), menerapkan kerangka terorisme ini secara hipotetis pada tindakan negara mengungkapkan apakah tindakan tersebut selaras dengan taktik teroris. Indikatornya meliputi kerugian warga sipil yang disengaja, kekuatan yang tidak proporsional, atau tindakan untuk mengintimidasi atau mengusir populasi. Untuk Israel dan pendahulu Zionisnya, lensa ini mengungkap strategi kekerasan untuk mengamankan status kenegaraan, kontrol wilayah, atau dominasi regional, mirip dengan taktik yang digunakan oleh kelompok seperti al-Qaeda atau ISIS. Definisi ini membingkai analisis tindakan Israel sebagai terorisme, dengan menilainya menggunakan standar yang sama seperti aktor non-negara.

Bab 2: Daftar Kronologis Tindakan Teroris oleh Israel dan Pendahulunya

Berikut adalah daftar kronologis tindakan oleh kelompok Zionis (Irgun, Lehi, Haganah) dan Negara Israel, termasuk serangan 2024 terhadap kedutaan Iran di Damaskus dan pembunuhan Ismail Haniyeh di Teheran, dengan rincian korban dan penjelasan klasifikasi terorisme berdasarkan standar modern. Setiap tindakan dinilai seolah-olah dilakukan oleh aktor non-negara, berdasarkan catatan sejarah, laporan PBB, dan sumber media yang kredibel.

- **Juni 1924: Pembunuhan Jacob Israël de Haan (Yerusalem)**
 - **Rincian:** Haganah, di bawah perintah Yitzhak Ben-Zvi, membunuh Jacob Israël de Haan, seorang Yahudi anti-Zionis Belanda di Yerusalem karena aktivitas politiknya dan kontaknya dengan orang Arab, bertujuan untuk membungkam perbedaan pendapat.
 - **Korban:** 1 tewas.
 - **Sumber:** Institute for Palestine Studies.
 - **Label Terorisme:** Membunuh warga sipil karena keyakinan politik untuk mengintimidasi penentang adalah terorisme, mirip dengan pembunuhan terpilih oleh Red Brigades. Penargetan ideologis sesuai dengan definisi modern.
- **November 1944: Pembunuhan Lord Moyne (Kairo)**
 - **Rincian:** Lehi membunuh Lord Moyne, Menteri Negara Inggris untuk Timur Tengah, dan sopirnya di Kairo, karena dianggap sebagai penghalang imigrasi Yahudi dan kenegaraan.
 - **Korban:** 2 tewas.
 - **Sumber:** Lord Moyne Assassination.
 - **Label Terorisme:** Membunuh pejabat sipil di luar negeri untuk memaksa kekuatan kolonial adalah terorisme, sebanding dengan pembunuhan diplomatik oleh Black September.
- **Agustus 1944: Upaya Pembunuhan Sir Harold McMichael**
 - **Rincian:** Lehi mencoba membunuh Sir Harold McMichael, Komisaris Tinggi Inggris di Palestina, untuk mengganggu pemerintahan kolonial. Serangan ini gagal.
 - **Korban:** Tidak ada.
 - **Sumber:** Zionist Political Violence.
 - **Label Terorisme:** Mencoba membunuh pejabat untuk mengintimidasi pemerintah adalah terorisme, mirip dengan rencana gagal IRA, meskipun tanpa korban.
- **Februari 1946: Serangan terhadap Lapangan Udara Inggris**
 - **Rincian:** Irgun dan Lehi menghancurkan 15 pesawat dan merusak 8 di tiga lapangan udara Inggris (Lydda, Qastina, Kfar Sirkin), melemahkan kontrol militer.
 - **Korban:** 1 tewas (pelaku).
 - **Sumber:** Jewish Terrorism under the British Mandate.
 - **Label Terorisme:** Menargetkan aset militer untuk memaksa penarikan Inggris sesuai dengan terorisme, mirip dengan serangan IRA terhadap infrastruktur militer.
- **Juni 1946: Penghancuran Sembilan Jembatan**

- **Rincian:** Haganah, Irgun, dan Lehi menghancurkan sembilan dari sebelas jembatan yang menghubungkan Palestina dengan negara tetangga, mengganggu logistik Inggris.
- **Korban:** Tidak ada laporan langsung, tetapi gangguan ekonomi signifikan.
- **Sumber:** Palmach Archives.
- **Label Terorisme:** Menghancurkan infrastruktur untuk melumpuhkan pemerintahan dan mengintimidasi adalah terorisme, sebanding dengan pemboman kereta Madrid 2004.
- **Juli 1946: Pengeboman Hotel King David (Yerusalem)**
 - **Rincian:** Irgun mengebom markas administratif Inggris, menewaskan 91 orang (41 Arab, 28 Inggris, 17 Yahudi) dan melukai 45. Peringatan diragukan.
 - **Korban:** 91 tewas, 45 terluka.
 - **Sumber:** King David Hotel Bombing.
 - **Label Terorisme:** Pengeboman gedung sipil-administratif adalah terorisme, mirip dengan pengeboman Oklahoma City 1995. PBB mengutuknya sebagai terorisme.
- **Oktober 1946: Pengeboman Kedutaan Inggris (Roma)**
 - **Rincian:** Irgun meledakkan 40 kilo TNT di Kedutaan Inggris di Roma, melukai dua orang dan merusak bangunan.
 - **Korban:** 2 terluka.
 - **Sumber:** Zionist Political Violence.
 - **Label Terorisme:** Pengeboman target diplomatik di luar negeri untuk mengintimidasi adalah terorisme, mirip dengan pengeboman Kedutaan AS di Beirut 1983.
- **1946–1947: Pengeboman Pasar Arab (Haifa, Yerusalem)**
 - **Rincian:** Irgun mengebom pasar Arab, menewaskan puluhan warga sipil Palestina, meningkatkan ketegangan komunal.
 - **Korban:** Puluhan tewas (jumlah pasti bervariasi).
 - **Sumber:** Institute for Palestine Studies.
 - **Label Terorisme:** Menargetkan pasar sipil untuk menimbulkan ketakutan adalah terorisme, mirip dengan pengeboman pasar oleh al-Qaeda.
- **Juli 1947: Penculikan dan Penggantungan Sersan Inggris**
 - **Rincian:** Irgun menculik dan menggantung Sersan Inggris Clifford Martin dan Mervyn Paice, memasang jebakan bom pada tubuh mereka, sebagai balasan atas anggota yang dieksekusi.
 - **Korban:** 2 tewas, 1 terluka.
 - **Sumber:** The Sergeants Affair.
 - **Label Terorisme:** Menculik, mengeksekusi, dan memasang jebakan bom pada non-kombatan adalah terorisme, sebanding dengan eksekusi sandera oleh ISIS.
- **Agustus 1947: Bom Koper di Hotel Sacher (Wina)**
 - **Rincian:** Irgun meledakkan bom koper di markas Inggris di Wina, menyebabkan kerusakan ringan untuk propaganda.
 - **Korban:** Tidak ada laporan.
 - **Sumber:** Zionist Political Violence.

- **Label Terorisme:** Pengeboman fasilitas pemerintah di luar negeri untuk mengintimidasi adalah terorisme, mirip dengan serangan simbolis Red Brigades.
- **April 1948: Pembantaian Deir Yassin**
 - **Rincian:** Irgun dan Lehi membantai lebih dari 100 penduduk desa Palestina, termasuk perempuan dan anak-anak, di Deir Yassin, memicu Nakba.
 - **Korban:** 100–120 tewas.
 - **Sumber:** Deir Yassin Massacre.
 - **Label Terorisme:** Membantai warga sipil untuk mengintimidasi dan mengusir adalah terorisme, mirip dengan pembersihan etnis Bosnia. Ilan Pappé menyebutnya pembersihan etnis.
- **September 1948: Pembunuhan Folke Bernadotte (Yerusalem)**
 - **Rincian:** Lehi membunuh mediator PBB Folke Bernadotte, menentang rencana pemisahannya.
 - **Korban:** 1 tewas.
 - **Sumber:** Folke Bernadotte Assassination.
 - **Label Terorisme:** Membunuh tokoh netral PBB untuk mengganggu perdamaian adalah terorisme, sebanding dengan serangan terhadap personel PBB.
- **Oktober 1953: Pembantaian Qibya**
 - **Rincian:** Unit 101 Israel, dipimpin Ariel Sharon, membunuh 69 warga Palestina, sebagian besar warga sipil, di Qibya, menghancurkan rumah-rumah.
 - **Korban:** 69 tewas.
 - **Sumber:** Qibya Massacre.
 - **Label Terorisme:** Jika non-negara, membantai warga sipil untuk menghukum dan mengintimidasi adalah terorisme, seperti serangan desa Boko Haram. PBB mengutuk ketidakproporsionalannya.
- **Oktober 1956: Pembantaian Kafr Qasim**
 - **Rincian:** Polisi Perbatasan Israel membunuh 49 warga Palestina, termasuk 23 anak-anak, karena melanggar jam malam yang tidak diumumkan.
 - **Korban:** 49 tewas.
 - **Sumber:** Kafr Qasim Massacre.
 - **Label Terorisme:** Jika non-negara, membantai warga sipil karena ketidakpatuhan adalah terorisme, seperti pembersihan paramiliter.
- **Desember 1968: Serangan Bandara Internasional Beirut**
 - **Rincian:** Israel menghancurkan 13 pesawat sipil di Bandara Beirut sebagai balasan atas serangan PLO.
 - **Korban:** Tidak ada, tetapi gangguan besar.
 - **Sumber:** 1968 Israeli Raid.
 - **Label Terorisme:** Jika non-negara, menghancurkan infrastruktur sipil adalah terorisme, seperti serangan bandara Roma 1985. PBB mengutuknya.
- **Februari 1973: Penerbangan Libyan Arab Airlines 114**
 - **Rincian:** Jet Israel menembak jatuh pesawat penumpang sipil, menewaskan 108 orang, dengan klaim sebagai kesalahan.
 - **Korban:** 108 tewas, 5 selamat.

- **Sumber:** Libyan Arab Airlines Flight 114.
- **Label Terorisme:** Jika non-negara, menembak jatuh pesawat sipil adalah terorisme, seperti Malaysia Airlines Penerbangan 17. PBB menyebutnya kejahatan perang.
- **1972–1988: Operasi Kemurkaan Tuhan**
 - **Rincian:** Mossad membunuh pemimpin PLO, dengan korban sipil (misalnya, Ahmed Bouchiki).
 - **Korban:** 20+ tewas, termasuk warga sipil.
 - **Sumber:** Operation Wrath of God.
 - **Label Terorisme:** Jika non-negara, pembunuhan ekstrajudisial di luar negeri dengan kerusakan tambahan adalah terorisme, seperti tindakan Black September.
- **September 1982: Pembantaian Sabra dan Shatila**
 - **Rincian:** Israel memfasilitasi pembantaian milisi Phalangist terhadap 460–3.500 warga sipil Palestina dan Lebanon di Beirut.
 - **Korban:** 460–3.500 tewas.
 - **Sumber:** Sabra and Shatila Massacre.
 - **Label Terorisme:** Jika non-negara, memungkinkan pembantaian warga sipil adalah terorisme, mirip dengan keterlibatan dalam genosida. Komisi Kahan meminta pertanggungjawaban Israel.
- **Oktober 2001: Penghancuran Bandara Internasional Yasser Arafat**
 - **Rincian:** Israel mengebom bandara Gaza, membuatnya tidak beroperasi, dengan klaim penggunaan militer.
 - **Korban:** Tidak ada langsung, gangguan besar.
 - **Sumber:** Yasser Arafat International Airport.
 - **Label Terorisme:** Jika non-negara, menghancurkan infrastruktur sipil adalah terorisme, merusak kenegaraan.
- **2008–2024: Operasi Militer Gaza (Cast Lead, Protective Edge, dll.)**
 - **Rincian:** Operasi menewaskan ribuan orang (misalnya, 1.166–1.417 di Cast Lead, 926 warga sipil; 2.125–2.310 di Protective Edge, 1.617 warga sipil).
 - **Korban:** Ribuan tewas, sebagian besar warga sipil.
 - **Sumber:** B'Tselem, Goldstone Report.
 - **Label Terorisme:** Jika non-negara, pengeboman wilayah perkotaan dengan korban sipil besar adalah terorisme, seperti serangan kota oleh al-Qaeda.
- **2010–2022: Operasi Rahasia di Iran**
 - **Rincian:** Mossad membunuh ilmuwan nuklir (misalnya, Mohsen Fakhrizadeh) dan meluncurkan serangan siber (misalnya, Stuxnet).
 - **Korban:** 5–7 ilmuwan tewas.
 - **Sumber:** Assassination of Mohsen Fakhrizadeh.
 - **Label Terorisme:** Jika non-negara, pembunuhan terpilih dan serangan siber di luar negeri adalah terorisme, seperti pembunuhan oleh Hezbollah.
- **1 April 2024: Serangan terhadap Kedutaan Iran di Damaskus**
 - **Rincian:** Serangan udara Israel menargetkan bangunan di samping kedutaan Iran di Damaskus, yang digambarkan sebagai lampiran konsuler, menewaskan tujuh anggota IRGC, termasuk komandan senior Mohammad Reza Zahedi dan

Brigjen Mohammad Hadi Haj Rahimi, serta lima perwira lainnya. Serangan ini menghancurkan bangunan, melanggar kekebalan diplomatik berdasarkan hukum internasional. Iran menuduh Israel, yang tidak berkomentar, dan bersumpah akan membalas.

- **Korban:** 7 tewas.
- **Sumber:** Washington Post, NPR.
- **Label Terorisme:** Jika non-negara, mengebom fasilitas diplomatik, menewaskan pejabat, adalah terorisme, mirip dengan pengeboman kedutaan AS 1998. Pelanggaran kedaulatan dan status dilindungi warga sipil mengkonfirmasi sifat terorisnya.
- **31 Juli 2024: Pembunuhan Ismail Haniyeh (Teheran)**
 - **Rincian:** Ismail Haniyeh, pemimpin politik Hamas, dan pengawalnya tewas di rumah tamu yang dikelola militer di Teheran selama kunjungan diplomatik untuk pelantikan presiden Iran, menggunakan paspor diplomatik. Laporan menyebutkan bom yang diledakkan dari jarak jauh atau serangan rudal, yang dikaitkan dengan Mossad Israel. Iran dan Hamas menyalahkan Israel, yang tidak mengkonfirmasi. Serangan ini memalukan aparat keamanan Iran, memicu penahanan dan janji pembalasan.
 - **Korban:** 2 tewas.
 - **Sumber:** New York Times, Al Jazeera, Jerusalem Post.
 - **Label Terorisme:** Jika non-negara, membunuh pemimpin politik dalam kunjungan diplomatik di ibu kota asing adalah terorisme, mirip dengan pembunuhan Munich oleh Black September. Pelanggaran perlindungan diplomatik dan niat untuk mengganggu pembicaraan damai mengkonfirmasi status terorisnya.
- **Mei 2025: Serangan Bandara Internasional Sanaa**
 - **Rincian:** Israel melumpuhkan Bandara Sanaa, merusak 3 pesawat sipil dan menewaskan 3+ orang, sebagai balasan atas serangan Houthi.
 - **Korban:** 3+ tewas.
 - **Sumber:** BBC.
 - **Label Terorisme:** Jika non-negara, menyerang infrastruktur sipil dengan kematian adalah terorisme, seperti gangguan 9/11.

Katalog ini—dari pembunuhan 1924 hingga serangan diplomatik 2024—menunjukkan ketergantungan Israel pada kekerasan untuk memaksa, mengintimidasi, dan mengusir, sesuai dengan terorisme jika dilakukan oleh aktor non-negara. Korban warga sipil (misalnya, Deir Yassin, Gaza) dan penargetan situs diplomatik (misalnya, Damaskus, Teheran) memperkuat warisan terorisnya.

Bab 3: Kemunafikan Pelabelan Teroris oleh Israel

Catatan kekerasan Israel selama satu abad—membunuh warga sipil di Deir Yassin, mengebom kedutaan di Damaskus, dan membunuh diplomat seperti Haniyeh—berkontras tajam dengan pelabelan sembrono terhadap perempuan, anak-anak, pekerja kemanusiaan, dan jurnalis Palestina sebagai teroris, sering kali tanpa bukti. Di Gaza (2008–2024), Israel mencap seluruh komunitas sebagai “benteng teroris,” mengebom sekolah,

rumah sakit, dan tempat perlindungan PBB, menewaskan ribuan orang (misalnya, 926 warga sipil di Cast Lead, 1.617 di Protective Edge, menurut B'Tselem). Serangan 2024 terhadap World Central Kitchen (7 pekerja kemanusiaan tewas) dan pembunuhan jurnalis Al Jazeera Shireen Abu Akleh pada 2022, yang dianggap sebagai “afiliasi teroris” tanpa bukti, mencontohkan pola ini. Serangan kedutaan Damaskus 2024 dan pembunuhan Haniyeh, yang menargetkan tokoh diplomatik yang dilindungi, semakin mengungkapkan pengabaian Israel terhadap norma internasional sambil menuduh orang lain sebagai teroris.

Kemunafikan ini berakar pada penolakan Israel untuk menghadapi asal-usul terorisnya. Pemimpin seperti Menachem Begin (Irgun, pengeboman King David) dan Yitzhak Shamir (Lehi, pembunuhan Bernadotte) menjadi perdana menteri, dengan kejahatan mereka diubah menjadi “perjuangan kemerdekaan.” Sementara itu, perlawanan Palestina, bahkan yang non-kekerasan, dicap sebagai terorisme, mendehumanisasi korban untuk membenarkan kekejaman. Penetapan Israel pada 2021 terhadap enam LSM Palestina sebagai “organisasi teroris” tidak memiliki bukti, menuai kecaman PBB. Dengan memproyeksikan label teroris, Israel mengalihkan pengawasan dari tindakannya sendiri—pembantaian, pengeboman kedutaan, dan pembunuhan—mempertahankan siklus kekerasan di mana kematian warga sipil dianggap sebagai kerusakan tambahan. Standar ganda ini, yang melindungi negara yang dibangun di atas terorisme sambil mengkriminalisasi pihak lain, menggarisbawahi identitas Israel sebagai negara teroris.

Kesimpulan

Sejarah Israel, dari pembunuhan oleh milisi Zionis pada 1920-an hingga serangan 2024 terhadap target diplomatik di Damaskus dan Teheran, adalah kampanye kekerasan tanpa henti yang akan dicap sebagai terorisme jika dilakukan oleh aktor non-negara. Dari pembantaian warga sipil di Deir Yassin hingga pengeboman kedutaan Iran dan pembunuhan Ismail Haniyeh dalam kunjungan diplomatik, tindakan ini—yang menargetkan warga sipil, infrastruktur, dan tokoh yang dilindungi—menyerupai taktik kelompok teroris terkenal. Namun, Israel dengan tanpa malu mencap warga sipil Palestina, pekerja kemanusiaan, dan jurnalis sebagai teroris tanpa bukti, mengungkap kemunafikan yang mengerikan yang berakar pada asal-usul terorisnya yang tidak diakui. Standar ganda ini, ditambah dengan satu abad kekejaman yang didokumentasikan, menandai Israel sebagai negara teroris, yang menyembunyikan kekerasannya dengan kedok pertahanan diri. Komunitas internasional harus meminta pertanggungjawaban Israel, menerapkan standar yang sama terhadap tindakannya seperti terhadap organisasi teroris mana pun, untuk mengakhiri siklus kekerasan dan kemunafikan ini.